



## Peran Orang Tua dalam Pendampingan Etika Pembelajaran dan Penggunaan Gadget pada Anak Usia SD Selama Pandemi COVID-19 di Desa Jatipurwo

Lobes Herdiman<sup>\*1</sup>, Nur Halimah Sa'diyah<sup>2</sup>, Nova Dwi Lestari<sup>3</sup>, Rizki Dwi Nugroho<sup>4</sup>, Ikhlas Rahmat Zaki<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail: [lobesherdiman@staff.uns.ac.id](mailto:lobesherdiman@staff.uns.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01  <b>Keywords:</b> <i>Ethics;</i> <i>Gadgets;</i> <i>Community Service;</i> <i>Learning Assistance;</i> <i>The Role of Parents.</i>	Indonesia is a country affected by Covid-19, so the learning process is carried out online or Study from Home. With the policy of learning from home, learning is carried out by utilizing media technology. This results in children experiencing intense interactions with gadgets and will affect the ethical development of children. This article aims to find out the importance of the role of parents in the development of learning ethics and the use of gadgets in elementary school children during learning from home in the midst of the Covid-19 pandemic. This community service activity is to help alleviate the limitations of the Jatipurwo Village community in dealing with the impact of the Covid-19 pandemic, especially in the field of education, such as learning assistance, socialization of online learning ethics and socialization of the importance of parental supervision in the use of gadgets in children. The activities are carried out face-to-face and online using videos uploaded on social media platforms. The participation of parents and elementary school children in offline and online activities is very good. The impact of community service activities is that elementary school children get free tutoring and parents can know the importance of their role in developing ethics and using gadgets in children.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Etika;</i> <i>Gadget;</i> <i>KKN;</i> <i>Pendampingan Belajar;</i> <i>Peran Orang Tua.</i>	Indonesia menjadi negara yang terdampak Covid-19, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau <i>Study from Home</i> . Adanya kebijakan belajar dari rumah, maka pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi media. Hal ini mengakibatkan anak mengalami interaksi yang intens terhadap gadget dan akan mempengaruhi perkembangan etika anak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran orang tua dalam pengembangan etika pembelajaran dan penggunaan gadget pada anak sekolah dasar selama pembelajaran dari rumah di tengah pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membantu meringankan keterbatasan masyarakat Desa Jatipurwo dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19, khususnya pada bidang pendidikan, seperti pendampingan belajar, sosialisasi etika pembelajaran daring dan sosialisasi pentingnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dan daring menggunakan video yang diunggah pada <i>platform</i> media sosial. Partisipasi orang tua dan anak-anak sekolah dasar dalam kegiatan luring maupun <i>daring</i> sangat baik. Dampak kegiatan pengabdian adalah anak-anak sekolah dasar mendapatkan bimbingan belajar gratis dan orang tua dapat mengetahui pentingnya peran dalam pengembangan etika dan penggunaan gadget pada anak.

### I. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 hingga 2021, dunia dihebohkan dengan mewabahnya Virus Corona yang telah merenggut ribuan nyawa. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini menyebar sangat cepat dan hampir ke semua negara, sehingga World Health Organization (WHO) menyatakan wabah ini sebagai global pandemi pada Maret 2020 (BBC, 2020). Dalam upaya untuk menekan penyebaran virus Corona, pemerintah mengimbau masyarakat untuk melakukan social distancing dan menghindari interaksi fisik dengan orang lain. Hal ini menyebabkan perubahan aktivitas dari berbagai

sektor kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Dampaknya pada sektor pendidikan berujung pada penutupan lembaga pendidikan mulai dari universitas, sekolah hingga madrasah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan yang berisi kebijakan Study from Home dengan pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2020).

Penelitian Chun dkk. (2016), merangkum bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sistem pendidikan di mana peserta didik dipisahkan dari pendidik dan proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber melalui Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK). Metode pembelajaran ini dalam kondisi pandemi Covid-19 dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat berlanjut. Umumnya pembelajaran di sekolah atau di rumah memiliki tujuan yang sama meskipun kualitas dan efektivitasnya harus berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah atau pemerintah dan orang tua. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran online seperti keterbatasan kuota internet, sinyal bahkan gadget. Dalam situasi darurat, sekolah telah menerapkan desain dan model pembelajaran yang berbeda yang juga berdampak psikologis pada siswa (Holubnycha dkk., 2021; Irawan dkk., 2020). Kebijakan belajar di rumah menjadikan orang tua yang bertanggung jawab penuh mengenai pendidikan anak. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi orang tua yang memiliki kesibukan bekerja, ibu yang mengurus rumah tangga, serta orang tua bahkan tidak memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari anak-anaknya di sekolah. Pada dasarnya pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah dari orang tua, sehingga dengan kebijakan belajar di rumah, maka waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar semakin banyak. Peran inilah yang digiatkan kembali untuk dapat mengembangkan kedekatan orang tua dan anak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini berkembang sangat pesat. Kebijakan belajar dari rumah dan bekerja dari rumah menjadikan gadget dibutuhkan untuk bekerja maupun dalam hal belajar. Akibatnya masyarakat akan menjadi semakin bergantung pada gadget. Gadget merupakan alat telekomunikasi modern yang banyak digunakan orang untuk memenuhi kelangsungan hidup (Syahyudin, 2019). Gadget merupakan perangkat yang memiliki fungsi lebih spesifik dan lebih praktis serta dirancang dengan teknologi canggih (Harfiyanto dkk., 2015). Belajar dari rumah melalui pembelajaran online membuat anak-anak memiliki interaksi yang intens dengan gadget. Bahkan, intensitas ini juga meningkatkan risiko kecanduan gadget. Pecandu gadget menyebabkan gangguan psikologis seperti konsentrasi dan hiperaktif (Rema dan Bhuvaneshwari, 2021). Kecanduan gadget juga mempengaruhi hormon dopamin yang berlebihan yang mempengaruhi proses kematangan di Pre-Frontal Cortex (Azizah, 2021). Saat ini, banyak smartphone yang dilengkapi dengan kemampuan indera dengan beberapa sensor dan penggunaan Internet of Things (IoT) yang semuanya terkoneksi dengan

internet untuk anak, oleh karena itu tentunya membutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih dari orang tua, jika tidak maka anak akan salah dalam memanfaatkan teknologi yang dapat mengakibatkan hal-hal negatif yang mempengaruhi perkembangan moral anak (Susanto dan Suyadi, 2020). Tanpa pengawasan dari orang tua, maka informasi apapun dari gadget akan diserap oleh anak tanpa ada batasan.

Keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu hal terpenting yang dapat mempengaruhi anak-anak mereka dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Selama pembelajaran daring, orang tua harus bisa mendampingi anaknya, terutama saat menggunakan gadget. Peran orang tua juga harus memberikan pengertian kepada anak-anaknya terkhusus yang masih bersekolah jenjang sekolah dasar, bahwa proses belajar di rumah bukan berarti libur akan tetapi proses pembelajaran di rumah merupakan kewajiban dan juga tanggung jawab yang harus dilakukan termasuk tugas-tugas didalamnya, anak-anak harus memiliki kesadaran tinggi akan hal tersebut. Penelitian Asdiqoh (2018), disebutkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam penanaman etika anak, jika orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk anak-anaknya, anak tidak dapat memahami etika sosial dengan baik dan bahkan cenderung melanggarnya. Penelitian Rahman (2014), mengatakan bahwa orang tua berperan vital dalam membentuk karakter seorang anak. Peranan penting dari orang tua dalam mengondisikan agar anak berada dalam lingkungan yang mendukung tumbuh kembang karakternya. Pendidikan karakter sejak awal terletak pada mampu tidaknya orangtua melaksanakan peran dan fungsi pendidikan karakter anak secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kelompok KKN UNS 298 Membangun Desa mempunyai beberapa program kerja yang berpusat untuk membantu masyarakat di Desa Jatipurwo Kab. Wonogiri Jawa Tengah dalam bidang pendidikan terutama pembelajaran daring seperti pendampingan belajar untuk anak sekolah dasar (SD), etika dalam pembelajaran daring dan pentingnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak. Tujuan artikel ini adalah bagaimana mengidentifikasi peran orang tua pada pengembangan etika dalam pembelajaran dan juga penggunaan gadget pada anak sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan

data studi literatur. Suatu desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap suatu fenomena atau objek yang dianalisis secara lebih rinci dan komprehensif (Alwasilah, 2002). Objek dari artikel ini adalah orang tua dan anak-anak sekolah dasar di wilayah Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri. Studi kasus yang dilakukan untuk menjelaskan bagaimana peran orang tua terhadap pengembangan etika pembelajaran daring dan pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak-anak usia sekolah dasar selama pandemi Covid-19.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu meringankan keterbatasan masyarakat Desa Jatipurwo dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 khususnya pada bidang pendidikan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Jatipurwo. Kegiatan dilakukan baik secara tatap muka dan daring. Metode, kegiatan, jam kerja efektif mahasiswa (JKEM), dan juga jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program kerja seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rincian Kegiatan Program Kerja

No	Metode	Kegiatan	JKEM	Jumlah mhs terlibat
1.	Luring dan Daring	Penyelenggaraan pendampingan belajar masyarakat Desa Jatipurwo	2 x 90'	10
2.	Daring	Etika pembelajaran daring dan cara dalam pembimbingan anak saat pembelajaran daring	1 x 60'	10
3.	Daring	Pentingnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak	1 x 60'	10

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. Penerapan kebijakan pembelajaran dari rumah ini mempengaruhi berbagai aspek pendidikan salah satunya adalah peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam pendampingan anak. Pendampingan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh pada kedisiplinan dalam belajar seperti dijelaskan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pendampingan pada anak-anak sekolah dasar dalam kegiatan belajar di rumah

Motivasi yang dapat diberikan kepada anak hendaknya mengarahkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Kondisi ini bisa terjadi jika ada ikatan emosional antara orang tua dan anaknya. Kondisi rumah yang aman dan nyaman membantu anak untuk berkembang dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan (Azizah, 2021). Peran orang tua dalam keluarga terdiri dari enam peran yaitu sebagai pendidik, motivator, role models atau contoh, sahabat atau teman, pengawas dan juga penasihat. Sementara itu, peran orang tua dalam perkembangan etika anak juga sangatlah penting dalam pembelajaran dari rumah. Orang tua memegang peranan dalam perkembangan moral dan etika anak, yaitu memenuhi perhatian, bimbingan, dan pengawasan orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan penelitian Hartati (2019), disebutkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan akhlak anak ada lima poin, yaitu sebagai panutan, ajaran, pendidik, pengawas dan memberikan kasih sayang pada anak. Kurangnya pemenuhan kebutuhan non fisik anak tentunya mempengaruhi perkembangan anak, termasuk perkembangan moral dan etika anak. Ketika anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya, mereka akan mengekspresikan sikap moral yang negatif, seperti menentang nilai-nilai moral di masyarakat (Maharani, 2014). Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak meliputi perkembangan pada emosional, intelektual dan spiritual.

Belajar dari rumah dapat diartikan sebagai pembelajaran *online*, artinya belajar membutuhkan teknologi untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan media teknologi dan juga internet pada masa pandemi Covid-19 ini

menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik. Artinya, bahwa antara pemerintah, sekolah, dan orang tua harus saling bekerja sama, sehingga terwujud proses pembelajaran di rumah yang efektif dan efisien yang dapat mempermudah anak menerima pendidikan yang baik selama pandemi Covid-19 (Jaelani dkk., 2020). Adanya aktivitas pembelajaran menggunakan gadget, membuat anak lebih sering menggunakan gadget sehingga intensitas anak dalam penggunaan gadget akan meningkat. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh The Asian Parent Insight 2014, sebanyak 98% dari 2,714 orang tua di Asia Tenggara yang mempunyai anak usia sekitar 3–8 tahun, disebutkan bahwa kebanyakan orang tua mengizinkan anak untuk bermain gadget dengan tujuan edukasi. Namun, kenyataannya sebagian besar anak-anak mereka menggunakan gadget untuk tujuan hiburan (Unantenne, 2014).

Penggunaan gadget yang tepat bagi anak sebenarnya berdampak positif selama dalam pengawasan yang baik oleh orang tua (Wulandari dan Hermiati, 2019). Pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget di tingkat sekolah dasar dapat berupa pengawasan terhadap waktu dan benda di dalam gadget. Orang tua memantau situs mana saja yang dibuka dan digunakan oleh anak dengan melihat isi dari gadget anak seperti dijelaskan di *platform youtube* pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak SD

Selain itu, yang harus diawasi adalah waktu penggunaan gadget, di mana orang tua dapat membatasi waktu penggunaan gadget pada anak. Dampak positif yang dapat diambil dari penggunaan gadget apabila selalu dalam pengawasan orang tua, meliputi menambah pengetahuan anak, meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik anak, mempermudah komunikasi, meningkatkan kenyamanan anak dalam belajar

dan meningkatkan keterampilan berkompetisi (Sundus, 2018). Sementara itu juga, penggunaan gadget secara berlebihan dengan tanpa pengawasan orang tua dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak terutama pada anak usia sekolah dasar. Beberapa dampak negatif dari penggunaan gadget secara berlebihan dan juga tanpa pengawasan orang tua diantaranya menurunnya daya konsentrasi dan prestasi belajar anak, terhambatnya perkembangan keterampilan sosial dan bahasa anak, meningkatkan risiko kesehatan karena kecanduan gadget, meningkatkan risiko terpaparnya anak terhadap nilai-nilai negatif seperti kekerasan, *bullying* dan lain-lain.

Dampak negatif dari kecanduan gadget berdasarkan uraian di atas adalah terhambatnya perkembangan keterampilan sosial atau interaksi sosial. Hal itu mengakibatkan anak menjadi individualis dan turunnyanya rasa empati anak sehingga cenderung mengabaikan etika yang berlaku di masyarakat, khususnya etika saat pembelajaran dari rumah. Akibat tidak adanya pengawasan orang tua, anak cenderung melakukan hal-hal lain saat pembelajaran daring, seperti tertidur, bermain game, makan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan juga mengerjakan hal lain diluar materi yang sedang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran dari rumah ini khususnya untuk anak sekolah dasar. Orang tua harus menanamkan kesadaran diri untuk anaknya dalam hal pendidikan. Orang tua juga harus menegur dan membimbing anaknya agar budaya kesopanan dan etika tetap terjaga selama pembelajaran dari rumah sehingga nilai-nilai baik yang sudah ada tidak luntur karena pandemi Covid-19 yang menjadi pembatas dalam interaksi antara guru dan siswa. Dalam metode pembelajaran dari rumah, etika yang dapat diterapkan oleh anak antara lain mempersiapkan semua keperluan dalam belajar seperti alat tulis, gadget ataupun laptop, kemudian menggunakan seragam sekolah atau pakaian yang sopan, bersih dan berkerah saat pembelajaran berlangsung, tidak melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti makan dan juga minum, berkomunikasi dengan guru secara sopan dan santun serta selalu menjaga kebersihan saat pembelajaran.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua untuk mengatasi kecanduan gadget seperti dijelaskan di *platform youtube* pada Gambar 3.





**Gambar 3.** Penjelasan langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua

Pertama, membatasi waktu menggunakan gadget untuk mendisiplinkan anak. Dengan adanya batasan tersebut, lambat laun anak akan melupakan gadget. Kedua, mengembangkan bakat anak mulai dari usia dini. Ketiga, lebih sering bermain dengan anak. Jika anak sering diajak bermain dengan orang tua, anak akan lebih dekat dengan orang tua daripada gadget. Ini memperkuat hubungan antara orang tua dan anak-anak. Keempat, ajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan orang dewasa seperti memasak, berkebun, dan bersih-bersih. Kegiatan ini melatih anak untuk bertanggung jawab, kreatif dan simpatik. Kelima, ajak anak ke tempat rekreasi. Rekreasi akan membuat pikiran anak segar dan melupakan gadget yang biasa mereka mainkan (Azizah, 2021). Program kerja sosialisasi etika pembelajaran daring serta sosialisasi pentingnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNS 2021 Kelompok 298 ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai etika pembelajaran daring untuk siswa sekolah dasar dan meningkatkan pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget yang berlebihan maupun penyalahgunaan gadget pada anak di Desa Jatipurwo seiring dengan adanya pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Program kerja tersebut dilakukan secara daring melalui video yang diunggah ke *platform youtube* dan dilakukan *share link* ke grup *Whatsapp* Karang Taruna Desa Jatipurwo. Tidak hanya itu, Kelompok 298 KKN UNS 2021 memberikan pendampingan belajar untuk anak-anak SD di wilayah Desa Jatipurwo seperti dijelaskan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Kelompok 298 KKN UNS melakukan pendampingan belajar bagi anak-anak SD

Pendampingan belajar untuk anak SD ini dilakukan secara daring dan luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan hanya boleh diikuti paling banyak 20 anak. Waktu pelaksanaan pendampingan belajar sebanyak 2 kali. Kegiatan pendampingan belajar dimulai dengan memberikan materi berhitung untuk anak kelas 1 SD dan membantu mengerjakan tugas rumah yang diberikan sekolah masing-masing. Sedangkan kegiatan daring dilaksanakan dengan membuat video pembelajaran yang disebarluaskan melalui *Grup WhatsApp* Karang Taruna. Berbagai macam program kerja di atas, diharapkan para orang tua memiliki pemahaman mengenai bagaimana pentingnya peran orang tua dalam pengembangan etika pembelajaran dan pengawasan terhadap perilaku anak dalam menggunakan gadget. Selain itu, diharapkan anak-anak SD dapat lebih paham materi yang dipelajari serta semakin termotivasi dan semangat dalam belajar.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pandemi Covid-19 membuat dunia pendidikan harus bertindak cepat, salah satunya dengan pembelajaran daring. Peran orang tua dalam memperhatikan pengembangan etika pembelajaran dan juga pengawasan dalam penggunaan gadget pada anak sangat penting, terutama di masa pandemi Covid-19. Dengan adanya kebijakan belajar dari rumah, maka pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi. Hal ini menyebabkan anak banyak menggunakan gadget. Namun penggunaan gadget pada anak harus dengan pengawasan dari orang tua. Dengan adanya program kerja sosialisasi etika pembelajaran daring dan pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar dari Kelompok 298 KKN UNS 2021,

orang tua pada awalnya kurang memperhatikan anak-anaknya dalam pendidikan, di masa pandemi Covid-19 ini perlahan-lahan menjadi sadar akan pentingnya memberikan perhatian yang memadai kepada anak-anaknya. Selain itu, program kerja pendampingan belajar ini sangat membantu anak SD, terutama dapat memahami mata pelajaran yang masih kurang paham selama pembelajaran daring dari sekolah.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Orang Tua dalam Pendampingan Etika Pembelajaran dan Penggunaan Gadget pada Anak Usia SD Selama Pandemi COVID-19.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Asdiqoh, S. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 307-331. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3477>.
- Azizah, I. N. (2021). The Role of Parents in Optimizing Gadgets for Children's Learning During the COVID-19 Pandemic. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16(1), 133-147.
- BBC. (2020). *Coronavirus: Window of Opportunity to Act, World Health Organization Says*. Diakses pada 22 Nopember 2022, dari <https://www.bbc.com/news/worldasiachina-51368873> on 5 February 2020.
- Chun, D., Kern, R., dan Smith, B. (2016). Technology in Language Use, Language Teaching, and Language Learning. *The Modern Language Journal*, 100(1), 64-80. <https://doi.org/10.1111/modl.12302>.
- Harfiyanto, D., Utomo, C. B., dan Budi, T. (2015). Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.15294/JESS.V4I1.6859>.
- Hartati, T., Oviyanti, F., dan Sukirman, S. (2019).. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal PAI Raden Patah*, 1(2), 139-151. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3233>.
- Holubnycha, L., Khodakovska, O., Besarab, T., Dolgusheva, O., & Malieieva, T. (2021). Psychological impact of online learning during covid-19 pandemic on students' mental health as life quality basis. *Amazonia Investiga J.*, 10(47), 70-80. <https://doi.org/10.34069/AI/2021.47.11.8>
- Irawan, A. W., Dwisona, D., dan Lestari, M. (2020). Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (EJournal)*, 7(1), 53-60. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., dan Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12-24. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (2020). Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Jakarta.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93-98. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.1483>.
- Rahman, M. M. (2014). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 301-316. doi: 10.21043/thufula.v2i2.4241.
- Rema, M. K., dan Bhuvaneshwari, D. (2021). Impact of Intervention in Gadget Usage Among Children. *Journal of Women's Health & Safety Research (JWHSR)*, 5(1), 198-201.

- Sundus, M. (2018). The Impact of Using Gadgets on Children. *Journal of Depression and Anxiety*, 6(4), 1-3. <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>
- Susanto, E., dan Suyadi, S. (2020). The Role of Parents' Attention in the Moral Development of Children in the Amid of COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 355-359. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25536>.
- Syahyudin, D. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa. *Gunahumas: Jurnal Kehumasan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 272-282. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>.
- Unantenne, N. (2014). Mobile Device Usage Among Young Kids: A Southeast Asia Study. The Asian Parent Insight. Diakses pada 22 Nopember 2022, dari <https://s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/tap-sg-media/theAsianparent+Insights+Device+Usage+A+Southeast+Asia+Study+November+2014.pdf>.
- Wulandari, D. dan Hermiati, D. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382-392. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.843>.